

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL YOUTUBE BERBASIS ANIMASI
TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA KELAS V SDN
193 MANDALAN**

Nur Laila¹, Muhammad Akhir², Abdan Syakur³

¹PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

²PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

³Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

¹nurlailaburhan28@gmail.com, ²m.akhir@unismuh.ic.id, ³abdan@unismuh.ac.id

ABSTRACT

The main problem in this study is whether animation-based YouTube social media is effective for fifth grade students of SDN 193 Mandalan. This study aims to determine the effectiveness of using animation-based YouTube social media on learning outcomes in Indonesian language material for fifth grade students of SDN 193 Mandalan. This type of research is experimental research (pre-experimental design) with a one-group pretest-posttest design. The sample and population are 12 fifth grade students of SDN 193 Mandalan. The data collection techniques used are learning outcome tests (pretest-posttest), student activity sheets, and student response questionnaires. The results of the study showed that the data were analyzed using descriptive analysis data and inferential analysis. The data were analyzed using descriptive analysis techniques, it was found that the average pretest value was 55.42 while the average posttest value was 83.75. The average posttest value was higher than the average pretest value. The average percentage of student activity in using animation-based YouTube social media is 95.125% indicating a positive response in the very good category and 12.45% giving a negative response in the sufficient category. And the average percentage value of student questionnaire responses to the use of animation-based YouTube social media is 94.165% so it is categorized as good (positive). Based on the inferential statistical analysis, the t count is 32,894 with a frequency of $df = 12-1 = 11$, at a significant level $= 0.05$ and the t table is 2,201. So $t \text{ count} > t \text{ table}$ or H_0 is rejected H_1 is accepted. Based on the results of the study, it can be concluded that animation-based YouTube social media on the learning outcomes of Indonesian language material for class V SDN 193 Mandalan procedural texts is effective for learning outcomes of Indonesian language material for class V SDN 193 Mandalan students.

Keywords: *Effectiveness, Animation-Based YouTube Social Media, Procedural Text*

ABSTRAK

Masalah utama dalam penelitian ini yaitu apakah media sosial *YouTube* berbasis animasi efektif digunakan pada siswa kelas V SDN 193 Mandalan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan media sosial *YouTube* berbasis animasi terhadap hasil belajar bahasa Indonesia materi teks prosedur kelas V SDN 193 Mandalan. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen (pre-eksperimental design) dengan desain one-grup pretest-posttest design. Sampel dan populasi adalah siswa kelas V SDN 193 Mandalan yang berjumlah 12 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes hasil belajar (pretest-posttest), lembar aktivitas siswa, dan angket respon siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa data dianalisis menggunakan data analisis deskriptif dan analisis inferensial. Data di analisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif diketahui nilai rata-rata (mean) pretest adalah 55,42 sedangkan rata-rata (mean) posttest adalah 83,75. Nilai rata-rata posttest lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata pretest. Persentasi rata-rata aktivitas siswa dalam penggunaan media sosial *YouTube* berbasis animasi yaitu 95,125% menunjukkan respon positif berada pada kategori sangat baik dan 12,45% memberikan respon negatif berada pada kategori cukup. Serta nilai persentasi rata-rata respon angket siswa terhadap penggunaan media sosial *YouTube* berbasis animasi yaitu 94,165% sehingga dikategorikan baik (positif). Berdasarkan analisis statistik inferensial diperoleh t_{hitung} adalah 32.894 dengan frekuensi $df = 12 - 1 = 11$, pada taraf signifikan = 0,05 dan diperoleh t_{tabel} adalah 2.201. Jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau H_0 ditolak H_1 diterima. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa media sosial *YouTube* berbasis animasi terhadap hasil belajar bahasa Indonesia materi teks prosedur kelas V SDN 193 Mandalan efektif digunakan terhadap hasil belajar bahasa Indonesia materi teks prosedur siswa kelas V SDN 193 Mandalan.

Kata Kunci : Efektivitas, Media Sosial *YouTube* Berbasis Animasi, Teks Prosedur

A. Pendahuluan

Pendidikan mempunyai pengaruh yang besar terhadap perkembangan individu yang berilmu serta terbentuknya masyarakat yang beradab dan maju. Pendidikan memberikan akses terhadap pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan dunia nyata. Hal ini sejalan dengan pendapat (Maspa : 19) mengatakan bahwa pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk menciptakan

suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga mempunyai jiwa keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan. diperlukan bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa dan negara. Utomo (2023) berpendapat bahwa pendidikan dilihat dalam satu definisi sebagai upaya mencerdaskan kehidupan masyarakat, mengembangkan manusia Indonesia yang beriman dan rajin, berbudi

pekerti luhur, berpengetahuan dan terampil. Melalui proses pendidikan, masyarakat dapat mengekspresikan dirinya secara lebih utuh.

Bahasa Indonesia merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Sebagai bahasa nasional, Bahasa Indonesia tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai simbol identitas, persatuan, dan kekayaan budaya bangsa.

Hal ini karena bahasa Indonesia berfungsi sebagai sarana untuk melatih kemampuan berpikir secara logis, sistematis, dan kritis. Pemahaman terhadap ilmu bahasa Indonesia telah membawa manusia menuju peradaban modern yang belum pernah dicapai sebelumnya.

Pelajar mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi diwajibkan mempelajari mata pelajaran bahasa Indonesia sebagai bagian dari kurikulum. Belajar Bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari karena berfungsi sebagai sarana komunikasi nasional, baik secara langsung maupun tidak langsung. Sejalan dengan pendapat (Harlina.,2020)

yaitu Pembelajaran bahasa memegang peranan yang sangat penting tidak hanya dalam mengembangkan keterampilan komunikasi tetapi juga dalam penguasaan pengetahuan. Melalui bahasa, seseorang dapat menyampaikan pendapat, perasaan, isi hati, dan berinteraksi dengan orang lain.

Pernyataan diatas juga didukung oleh (Prihatin.,2020) yang menyatakan bahwa Pembelajaran bahasa Indonesia ditawarkan kepada siswa dengan tujuan melatih mereka menguasai bahasa (mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis) dalam mengemukakan pikiran serta pendapatnya secara kreatif dan kritis Bahasa Indonesia berperan sebagai bahasa resmi negara, alat pemersatu di tingkat nasional, media komunikasi dalam dunia pendidikan dan pemerintahan, serta sarana untuk mengembangkan kebudayaan nasional dan kemajuan ilmu pengetahuan serta teknologi (IPTEK).

Guru harus memahami gaya belajar siswa, sehingga guru dapat mendukung proses belajar siswa menyesuaikan dengan cara yang paling efektif bagi mereka. Menurut

pendapat (Magdalena dkk., 2020). Guru perlu memahami metode pengajaran yang efektif dengan mengenali karakter dan gaya belajar setiap siswa. Selain itu juga pendapat (Welly & Tifani, 2024) guru perlu menguasai metode yang memotivasi dengan membangun hubungan positif melalui dedikasi, perhatian, dan dukungan, yang dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa. Sejalan dengan pendapat (Abdurrahman, 2021). Pemilihan gaya belajar yang tepat merupakan faktor penting dalam keberhasilan seorang siswa dalam proses pembelajaran. Gaya belajar yang sesuai dapat membantu siswa untuk lebih mudah memahami materi dan mengatasi berbagai kesulitan yang mungkin dihadapi selama proses belajar.

Berdasarkan hasil observasi awal permasalahan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya di materi teks prosedur di sekolah SDN 193 Mandalan ditemukan fakta bahwa masalah yang dihadapi siswa pada pelajaran bahasa Indonesia yaitu cara pembelajaran yang kurang menarik sehingga banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar pada

pembelajaran bahasa Indonesia saat proses belajar. Selama proses pembelajaran, siswa hanya mendengarkan penjelasan teori dari guru atau belajar secara mandiri dengan membaca buku. Siswa sering merasa bosan dan mengantuk saat belajar bahasa Indonesia, terutama karena kurangnya media pembelajaran yang menarik. Kesulitan belajar juga dipengaruhi oleh perbedaan kemampuan intelektual siswa; ada yang cepat memahami materi, sementara lainnya lebih lambat. Selain itu, sebagai anak-anak, mereka cenderung lebih tertarik bermain daripada belajar.

Mengingat pentingnya mata pembelajaran bahasa Indonesia sehingga permasalahan yang muncul tersebut harus diberikan solusi. Guru dapat memberikan contoh penggunaan bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari dan juga guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang menarik, relevan dan interaktif. Seorang guru juga bisa menggunakan metode pembelajaran dan penggunaan media pembelajaran yang lebih menarik dan kreatif. Ada beberapa cara untuk mengatasi permasalahan tersebut, salah satunya

adalah penggunaan media sosial *YouTube* berbasis animasi.

Media pembelajaran memiliki peran yang sangat penting sebagai elemen inti dalam proses pembelajaran. Elemen inti di sini berarti bahwa penyediaan dan penggunaan media tidak dapat dipisahkan dari aktivitas pembelajaran itu sendiri. Menurut (Hasan, dkk 2021) mengatakan Sejumlah penelitian juga menunjukkan bahwa media yang digunakan sebagai bagian dari pembelajaran di kelas atau sebagai metode utama pembelajaran langsung memberikan dampak positif. Media pembelajaran dapat membantu siswa untuk memahami dan mengingat materi dengan lebih mudah dan tahan lama, dibandingkan dengan metode pengajaran yang hanya mengandalkan tatap muka atau ceramah tanpa penggunaan alat bantu atau media pembelajaran (Rohani, 2020).

Era globalisasi penggunaan internet mengalami perkembangan yang sangat pesat. Salah satu platform yang paling populer di kalangan masyarakat saat ini adalah *YouTube* . Penggunaan media pembelajaran dalam perpektif

psikologi dapat sangat mendukung proses belajar anak sekaligus membantu perkembangan aspek psikologisnya. Seiring perkembangan zaman, kita perlu berupaya maksimal untuk mengembangkan diri dan mengikuti setiap kemajuan dengan cara yang tepat, efektif, dan bijaksana (Mujianto, 2019). *YouTube* adalah salah satu platform media digital berbasis video yang memungkinkan pengguna untuk mengunduh, mengunggah, dan membagikan konten ke seluruh dunia (Samosir, dkk 2018).

YouTube dalam dunia pendidikan dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran untuk membuat proses belajar lebih menarik dan variatif, sehingga tidak terasa monoton. Menurut pendapat (Bakri & Yusni, 2021) mengatakan Penggunaan media sosial *YouTube* dalam pembelajaran dapat menghadirkan energi baru dalam kegiatan menulis puisi. Hal ini dapat mendorong mahasiswa menjadi lebih tertarik dan kreatif dalam mengembangkan ide-ide mereka melalui tulisan puisi. Beberapa studi terkait penggunaan *YouTube* sebagai alat bantu pembelajaran juga telah banyak

dilakukan. Penggunaan media *YouTube* meningkatkan antusiasme, kegembiraan, dan konsentrasi peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Kemajuan *YouTube* sebagai salah satu media digital terpopuler merupakan peluang untuk dunia Pendidikan (Rahmatika dkk, 202).

Menurut Gumelar (2017), animasi adalah proses memberikan kesan hidup pada benda mati sehingga tampak bergerak. Animasi melibatkan penerapan gerakan pada objek yang awalnya diam, menggunakan tampilan cepat dari rangkaian gambar dua dimensi (2D) atau tiga dimensi (3D) untuk menciptakan ilusi gerakan. Animasi sepenuhnya dilakukan melalui program komputer, di mana objek dapat dibuat dalam format 2D atau 3D. Proses ini cukup kompleks karena melibatkan penggunaan perangkat lunak komputer untuk menghidupkan objek yang awalnya tidak bergerak. Hasilnya, objek tersebut tampak bergerak dan dapat digunakan secara optimal sesuai dengan fungsinya.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini mengenai efektivitas penelitian eksperimen dengan jenis

penelitian *Pre-Eksperimen Design*. Penelitian eksperimen bertujuan untuk mengetahui pengaruh suatu perlakuan terhadap variabel lain dalam situasi yang terkontrol (Sugiyono,2013 : 74). Dengan demikian,tujuan penelitian eksperimen sejalan dengan tujuan penelitian yaitu mencari efektivitas pembelajaran bahasa Indonesia materi teks prosedur dengan menggunakan media sosial *YouTube* berbasis animasi siswa kelas V SDN 193 Mandalan yang melibatkan satu kelas sebagai kelas fokus. Menurut (Handayani.,2020), populasi merujuk pada keseluruhan elemen yang memiliki karakteristik yang sama dan akan dijadikan objek penelitian, yang bisa berupa individu dalam suatu kelompok, peristiwa, atau hal lain yang menjadi fokus penelitian. Populasi yang dimaksud seluruh kelas V sebanyak 12 siswa. Menurut pendapat Suyoto (2015) Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih berdasarkan jumlah dan karakteristik tertentu. Sampel diambil melalui prosedur tertentu sehingga dapat mewakili keseluruhan populasi. Teknik sampling merupakan teknik

yang akan digunakan dalam penelitian untuk mengambil sampel, teknik yang disampel yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu kelas V. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik sampling jenuh yaitu semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Dalam penelitian ini yang digunakan sebagai sampel yaitu seluruh siswa kelas V SDN I93 Mandalan. yang terdiri dari 12 siswa

Insturmen penelitian merupakan bentuk dari alat ukur yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dalam satu penelitian. Oleh karena itu instrumen merupakan hal yang penting untuk dipersiapkan dalam melakukan penelitian. Adapun yang menjadi instrument dalam penelitian ini adalah pengisian angket di kelas. Instrumen pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti, diantaranya : tes hasil belajar bahasa Indonesia siswa, observasi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia dan angket respon siswa.

Teknik analisis data Teknik analisis data pada penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Terdapat dua macam analisis data

pada penelitian ini yakni menggunakan analisis data statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial dimana analisis inferensial meliputi uji normalitas, uji N-gain, dan uji hipotesis.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil

Tahap awal penelitian ini diberikan tes awal (*pretest*) kepada kelas V SDN 193 Mandalan dengan tujuan untuk melihat kemampuan awal peserta didik dari masing-masing kelas. Tahap berikutnya yakni mengajar dengan menggunakan media sosial *YouTube* berbasis animasi.

1. Data Hasil *Pretest* Siswa

Pretest dilakukan dengan pemberian soal sebelum memberikan materi. Bertujuan untuk melihat kemampuan awal siswa sebelum diterapkan perlakuan.

Tabel 1. Hasil *Pretest* Siswa

Statistik	Nilai Statistik
Sampel	12
Skor Ideal	100
Skor Tertinggi	80
Skor Terendah	40
Rentang Skor	40
Skor rata-rata	55,42
Standar Deviasi	12,147

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata *pretest*

dapat dinyatakan bahwa skor rata-rata kemampuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan dari 12 siswa sebesar 55,42 dengan standar deviasi 12,147 dan skor ideal 100 berada pada kategori rendah berdasarkan kategori hasil belajar siswa

2. Data Hasil *Posttest* Siswa

Hasil penelitian ini berupa nilai diperoleh dari hasil tes soal setelah semua rangkaian kegiatan pembelajaran

Tabel 2. Hasil *Posttest* Siswa

Statistik	Nilai Statistik
Sampel	12
Skor Ideal	100
Skor Terendah	70
Skor Tertinggi	100
Rentang Skor	30
Skor Rata-Rata	83,75
Standar Deviasi	9,078

Berdasarkan tabel 2 diatas diperoleh perbedaan hasil belajar dapat dinyatakan bahwa skor rata-rata setelah diberikan perlakuan (*posttest*) dari 12 siswa sebesar 83,75 dengan standar deviasi 9,078 dan skor ideal 100 berada pada kategori tinggi berdasarkan hasil kategori belajar siswa..

3. Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis dianalisis dengan menggunakan Uji-t program SPSS Versi 30 (*Paired Sampel Test*) untuk mengetahui apakah media sosial *YouTube* berbasis animasi efektif digunakan dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia dengan materi teks prosedur pada siswa kelas V SDN 193 Mandalan.

Tabel 3. Hasil Independent Samples Test

Paired Samples Test										
		Paired Differences				Significance				
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	One-Sided p	Two-Sided p
					Lower	Upper				
Pair 1	Pretest- posttest	-28,333	7,177	2,072	-32,894	-23,773	-13,675	11	<,001	<,001

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata gain ternormalisasi pada siswa kelas V SDN 193 Mandalan $\geq 0,3$ dengan rata-rata gain yaitu 0,6 ini berarti bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yakni

gain ternormalisasi hasil belajar siswa berada pada kategori sedang. Dari hasil analisis tersebut maka dapat disimpulkan bahwa skor rata-rata hasil belajar siswa setelah diterapkan penggunaan media sosial *YouTube*

berbasis animasi telah memenuhi keefektifan.

Berdasarkan hasil belajar bahasa Indonesia sebelum diberikan perlakuan (*pretest*) yaitu penerapan media sosial *YouTube* berbasis animasi dan setelah diberikan perlakuan (*posttest*) yaitu penerapan media sosial *YouTube* berbasis animasi selanjutnya dianalisis untuk mengetahui gain (peningkatan) ternormalisasi hasil belajar bahasa Indonesia dengan cara membandingkan hasil *pretest* dan *posttest* terhadap data penelitian.

4. Uji N-Gain

Uji N-Gain terhadap Kemampuan siswa setelah diterapkan pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan media sosial *YouTube* berbasis animasi berada dalam kategori sedang dengan rata-rata gain ternormalisasi 0,6 (Sedang) dengan kriteria tingkat gain ternormalisasi berada pada tabel 4

Tabel 4 Kriteria Tingkat Gain Ternormalisasi

Koefisien Normalisasi Gain	Klasifikasi
$g < 0,3$	Rendah
$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang
$g > 0,7$	Tinggi

Pembahasan

Penggunaan *YouTube* sebagai media pembelajaran terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, yang ditunjukkan oleh peningkatan nilai rata-rata *posttest* dibandingkan *pretest*.

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan sebelumnya, menunjukkan bahwa penggunaan media sosial *YouTube* berbasis animasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V SDN 193 Mandalan dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia siswa. Hal ini dapat dilihat dari analisis statistik deskriptif dan inferensial.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif terhadap hasil belajar, aktivitas, dan respon siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan media sosial *YouTube*, diperoleh data yang mencerminkan efektivitas pembelajaran dari ketiga aspek tersebut. Hasil belajar siswa sebelum menggunakan media sosial *YouTube* berbasis animasi menunjukkan rata-rata skor 55,42, dengan 84% siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Setelah penggunaan media sosial *YouTube* berbasis animasi, nilai rata-rata meningkat

menjadi 83,75 dengan ketuntasan mencapai 100%. Hal ini mengindikasikan adanya peningkatan signifikan dalam hasil belajar siswa.

Penemuan ini sejalan dengan hasil penelitian Sari dan Permana (2021) yang menyatakan bahwa penggunaan media animasi berbasis *YouTube* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar. Mereka menyoroti bahwa media visual membantu memperjelas konsep dan membuat siswa lebih mudah memahami materi.

Selain itu, peningkatan nilai *normalized gain* sebesar 0,6 menunjukkan kategori peningkatan sedang, yang berarti bahwa intervensi melalui media animasi cukup efektif memperbaiki kemampuan siswa dalam memahami materi teks prosedur. Ini didukung oleh penelitian Darmawan dan Putri (2022) yang menyatakan bahwa penggunaan *YouTube* berbasis animasi dapat mempercepat pemahaman siswa terhadap konsep-konsep abstrak karena sifat audio visualnya.

Aktivitas siswa selama pembelajaran juga meningkat. Observasi menunjukkan bahwa rata-rata tingkat aktivitas siswa mencapai

95,12%, jauh di atas batas minimal keberhasilan 75%. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan media *YouTube* berbasis animasi mendorong keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran. Hasil ini didukung oleh penelitian Rahmawati (2020) yang menemukan bahwa integrasi media sosial *YouTube* dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan interaksi dan partisipasi siswa dalam kelas, khususnya dalam pembelajaran berbasis proyek maupun teks prosedur. Keterlibatan siswa yang tinggi ini sesuai dengan teori belajar konstruktivis, di mana siswa membangun pemahamannya sendiri melalui interaksi aktif dengan lingkungan belajarnya.

Selanjutnya sebesar 94,16% siswa memberikan respon positif terhadap penggunaan media sosial *YouTube* berbasis animasi. Hal ini menunjukkan bahwa media tersebut tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga mengubah persepsi siswa terhadap pembelajaran bahasa Indonesia yang sebelumnya dianggap sulit dan membosankan.

Penelitian relevan oleh Nuraini dan Yuliana (2022) mendukung temuan ini, di mana siswa merasa

lebih antusias dan termotivasi untuk belajar setelah penggunaan media YouTube berbasis animasi. Media ini dianggap menyenangkan, menarik, serta mampu mengurangi kejenuhan dalam proses pembelajaran. Secara keseluruhan, berdasarkan ketiga indikator (hasil belajar, aktivitas, dan respon siswa), pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan media sosial *YouTube* berbasis animasi di kelas V SDN 193 Mandalan dapat dikategorikan efektif.

Selanjutnya hasil uji analisis statistik inferensial dengan nilai signifikansi yakni $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara hasil belajar sebelum dan sesudah perlakuan. Ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, yakni rata-rata hasil belajar siswa setelah pembelajaran menggunakan media sosial *YouTube* berbasis animasi lebih dari KKM yang telah ditetapkan yaitu 70.

Sebelumnya Fadillah dan Kusuma (2023) telah melakukan penelitian yang menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan *YouTube* berbasis animasi secara statistik mampu meningkatkan nilai akademik siswa di atas standar minimal ketuntasan belajar. Dengan

demikian, pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan media sosial *YouTube* berbasis animasi terhadap materi teks prosedur terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa terhadap pembelajaran bahasa Indonesia.

Sejalan dengan penelitian Lestari dan Apoko yang mengatakan penggunaan video animasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terbukti mampu meningkatkan minat dan kemandirian belajar siswa. Siswa terlihat lebih antusias dan menikmati proses belajar ketika materi disampaikan melalui media animasi, terutama yang tersedia di platform *YouTube*. Hal ini menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis audiovisual dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan interaktif. Oleh karena itu, guru disarankan untuk memanfaatkan serta mengembangkan video pembelajaran berbasis animasi yang relevan dengan materi dan karakteristik siswa. Selain itu, siswa juga perlu didorong untuk lebih aktif belajar secara mandiri melalui media digital guna meningkatkan literasi dan kemandirian belajar di era modern ini.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media sosial *YouTube* berbasis animasi efektif digunakan terhadap

materi teks prosedur pada pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V SDN 193 Mandalan. Hal ini berarti bahwa pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan media sosial *YouTube* berbasis animasi pada materi teks prosedur dapat mengakibatkan adanya perubahan pandangan siswa terhadap bahasa Indonesia yang sulit dan membosankan menuju bahasa Indonesia yang menyenangkan, sehingga keinginan untuk mempelajari pembelajaran bahasa Indonesia semakin besar. Hal ini dimungkinkan karena pembelajaran bahasa Indonesia menjadi bermakna bagi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, syarif. (2021). *Strategi Mengatasi Masalah Kesulitan Belajar Siswa Dengan Memahami Gaya Belajar Siswa (Studi Kasus Di Ma Al-Ahsan Bareng)*. 5 nomor 3 tahun 2021(SSN: 2614-6754 (print) ISSN: 2614-3097(online)), 1.
- Bakri, M., & Yusni, Y. (2021). Pemanfaatan Youtube sebagai Media Pembelajaran Menulis Puisi. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing*, 4(1), 39–46. https://doi.org/10.31540/silampari_bisa.v4i1.1183
- Darmawan, R., & Putri, A. D. (2022). *Pengaruh Media YouTube Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Nusantara*, 6(2), 45–52.
- Fadillah, A., & Kusuma, S. (2023). *Efektivitas Penggunaan Video Animasi YouTube dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa*. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 11(1), 60–70.
- Gumelar, A., & Hernawan Sulistyanto, S. T. (2017). *Sistem pendukung keputusan pemilihan handphone dengan metode simple additive weighting (saw) berbasis web* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Harlina, H., & Wardarita, R. (2020). Peran Pembelajaran Bahasa dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Bindo Sastra*, 4(1), 63-68.
- Hasan, M., Milawati, M., Darodjat, M., & DrTuti Khairani Harahap, M. (2021). *MANFAAT MEDIA PEMBELAJARAN DALAM PROSES BELAJAR DAN MENGAJAR MAHASISWA DI PERGURUAN TINGGI*. <https://ejurnal.stkip-pessel.ac.id/index.php/kp>
- Magdalena, I., Nur, A., Universitas, A., & Tangerang, M. (2020). IDENTIFIKASI GAYA BELAJAR SISWA (VISUAL, AUDITORIAL, KINESTETIK). In *PENSA : Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* (Vol. 2, Issue 1).
- Mujiyanto, H. (2019). Pemanfaatan *YouTube* Sebagai Media Ajar Dalam Meningkatkan Minat Dan Motivasi Belajar. *Jurnal*

- Komunikasi Hasil Pemikiran Dan Penelitian, 5(1), 135–159.
- Nuraini, R., & Yuliana, S. (2022). *Peningkatan Motivasi Belajar Melalui Media YouTube Berbasis Animasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jurnal Literasi Pendidikan Dasar, 4(3), 87–96.
- Prihatin, Y. (2017). Problematika keterampilan menyimak dalam pembelajaran bahasa Indonesia. *Jurnal Sastranesia*, 5(3), 45-52.
- Rahmatika, R., Yusuf, M., & Agung, L. (2021). The Effectiveness Of YouTube As An Online Learning Media. *Journal Of Education Technology*, 5(1), 152–15.
- Rahmawati, I. (2020). *Pemanfaatan YouTube Sebagai Media Pembelajaran Interaktif di Era Digital*. Jurnal Pendidikan Digital, 2(1), 14–22.
- Rohani, R. (2020). Media pembelajaran
- Samosir, F. T., Pitasari, D. N., & Purwaka & Tjahjono, P. E. (2018). Efektivitas Youtube sebagai media pembelajaran mahasiswa (studi di Fakultas FISIP Universitas Bengkulu). *Record and Library Journal*, 4(2), 81-91
- Sari, N. P., & Permana, M. (2021). *Media Video YouTube dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Cakrawala Pendidikan, 40(1), 117–126.
- Sugiyono, 2013. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 23
- Suyoto, S., & Ali, S. (2015). Dasar Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Literasi
- Utomo 2023. *Pentingnya Manajemen Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar*. Jurnal Bisnisan: Riset Bisnis dan Manajemen Vol. 4, No. 3 (Oktober – Januari): 29-36
- Welly, P., & Tifani, S. (2024). PENTINGNYA GAYA MENGAJAR GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMP N 2 PAYAKUMBUH. *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 2(1), 221–227.